

MAKNA KEHIDUPAN DALAM LIRIK LAGU PADA ALBUM FABULA DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Anisa Sania Nabila¹, Nawawi²
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
anisasanianabila030302@gmail.com

Submit, 11-07-2024 *Accepted*, 05-08-2024 *Publish*, 22-08-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna kehidupan dalam lirik-lirik lagu album "Fabula" karya Mahalini dengan menjelaskan penanda dan petanda dalam lirik-lirik lagu tersebut dan menerapkannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang dianut oleh Ferdinand De Saussure. Data penelitian berasal dari album Mahalini "Fabula" yang dapat diakses di platform Spotify. Lirik dari album tersebut termasuk "Ini Laguku", "Buru-Buru", "Bawa Dia Kembali", "Putar Waktu", "Bohongi Hati", "Melawan Restu", "Sial", "Sisa Rasa", "Pecahkan Hatiku", dan "Kisah Sempurna". Kajian pustaka digunakan untuk mengumpulkan data, memberikan pemahaman langsung tentang makna rasional melalui membaca lirik lagu, menemukan makna kehidupan menggunakan penanda dan petanda, mencatat data yang telah dianalisis, membuat langkah-langkah pembelajaran, dan menyusun kesimpulan penelitian. Analisis isi digunakan dalam metode analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna kehidupan terdiri dari melakukan atau membuat karya, pengalaman atau bertemu orang, dan sikap terhadap penderitaan yang tak terelakkan. Lirik lagu "Sial", "Bohongi Hati", "Sisa Rasa", "Melawan Restu", dan "Kisah Sempurna" mengandung makna-makna tersebut yang menggambarkan bagaimana tindakan nyata, pengalaman emosional, dan penerimaan serta refleksi atas penderitaan memberikan pelajaran berharga dan makna dalam hidup yang digunakan sebagai alat untuk mengajar Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Lirik Lagu, Makna Kehidupan, Pembelajaran, Semiotika

ABSTRACT

This research aims to explain the meaning of life in the lyrics of Mahalini's "Fabula" album by explaining the signifiers and signs in the lyrics and applying them in Indonesian language learning. The method used is descriptive qualitative adopted by Ferdinand De Saussure. The research data comes from Mahalini's album "Fabula" which can be accessed on the Spotify platform. Lyrics from the album include "Ini Laguku", "Buru-Buru", "Bawa Dia Kembali", "Putar Waktu", "Bohong Hati", "Melawan Restu", "Sial", "Sisa Rasa", "Pecahkan Hatiiku", and "Kisah Sempurna". Literature review is used to collect data, provide direct understanding of rational meaning through reading song lyrics, find the meaning of life using signifiers and signs, record data that has been analyzed, make learning steps, and compile research conclusions. Content analysis was used in the data analysis method. The results show that the meaning of life consists of doing or creating works, experiences or meeting people, and attitudes towards inevitable suffering. The lyrics of the songs "Sial", "Bohong Hati", "Sisa Rasa", "Melawan Restu", and "Kisah Sempurna" contain these meanings describing how real actions, emotional experiences, and acceptance and reflection on suffering provide valuable lessons and meaning in life that are used as tools for teaching Indonesian.

Keywords: Song Lyrics, Meaning of Life, Learning, Semiotics

PENDAHULUAN

Sastra adalah sebutan untuk karya-karya kesusasteraan, baik yang tertulis maupun yang lisan. Sastra dianggap sebagai bentuk ekspresi manusia yang mencakup pemikiran, pendapat, pengalaman, dan perasaan dalam bentuk imajinatif yang merupakan refleksi dari kenyataan (Octaviani & Nurfauziah 2023). Karya sastra adalah bentuk ekspresi seni yang memanfaatkan bahasa secara kreatif untuk menyampaikan pesan, ide, dan emosi kepada pembaca atau pendengar. Menurut pernyataan (Mazida et al. 2021) karya sastra adalah produk dari pemikiran yang dimaksudkan untuk dihargai dan dinikmati. Karya sastra dapat memberikan motivasi, hiburan, dan pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan (Sopianti and Firmansyah, 2023). Puisi adalah jenis karya sastra yang memanfaatkan bahasa yang indah serta kiasan untuk mengekspresikan pesan, emosi, dan pengalaman secara estetis. Dalam puisi, penulis dapat mengungkapkan perasaan, pemikiran, dan pengalaman secara mendalam dan penuh imajinasi. Berkaitan dengan yang disampaikan oleh (Hasanah, Achsani, and Aziz, 2019) pengalaman pribadi dan ekspresi perasaan penulis biasanya menjadi dasar karya puisi.

Puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang menggunakan bahasa dengan cara yang berbeda. Bahasa yang dipakai dalam puisi berlainan dari bahasa sehari-hari. Karakteristik bahasa ini juga hadir dalam lirik lagu, yang sering kali bersifat puitis dan

mempunyai sifat-sifat yang serupa dengan puisi (Hartini, Kasnadi, & Astuti, 2021). Lirik adalah elemen dalam sebuah lagu yang terdiri dari kata-kata yang disampaikan, berfungsi untuk menggambarkan realitas sosial yang signifikan (Hermawan and Damayanti, 2022). Lagu adalah ekspresi seni yang menggunakan kombinasi nada untuk menyampaikan lirik secara improvisasi, didukung oleh alat musik (Ningsih, Hasanah, & Salsabil 2022). Lirik lagu bisa diinterpretasikan sebagai rangkaian puisi (Fikri, 2022). Lirik lagu mencerminkan cara seseorang mengekspresikan pikiran dan perasaannya terhadap pengalaman yang mereka amati, dengar, atau alami. Ekspresi ini tidak hanya tertuang dalam kata-kata, tetapi juga diperkuat oleh melodi dan notasi musik yang menyatu dengan lirik untuk menyampaikan perasaan yang mendalam (Dwivitasari, 2019). Puisi dan lirik lagu sama-sama diciptakan untuk mengungkapkan ide dan perasaan penulis melalui bahasa yang indah dan bernilai estetika, sambil menyampaikan makna yang dalam untuk membangkitkan emosi pada pendengar atau pembacanya. Lirik lagu mengandung pesan-pesan yang disampaikan melalui kata-kata dan bahasa kiasan, yang bisa memberikan pemahaman baru terhadap situasi yang rumit atau menawarkan solusi untuk tantangan yang dihadapi (Mikael, Fuady, & Wibowo, 2022).

Lirik lagu bisa menggambarkan realitas sosial yang penting, membantu orang memahami dinamika dan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari (Nathaniel & Sannie, 2020). Lirik lagu memiliki kemampuan untuk menjadi solusi dalam mengatasi berbagai masalah dengan cara menyampaikan perasaan, pengalaman, dan pemikiran, serta memberikan dukungan emosional. Selain itu, lirik lagu juga dapat menyampaikan pesan positif yang menjadi bentuk ekspresi dan pemahaman, membantu pendengar menemukan kenyamanan dalam menghadapi situasi atau masalah dalam hidup mereka. Makna kehidupan yang terkandung di dalamnya juga dapat dijadikan refleksi dan evaluasi bagi individu.

Album Mahalini "Fabula" memiliki lirik lagu yang mengandung nilai-nilai kehidupan seperti memberikan semangat dan pantang menyerah kepada remaja. Lagu-lagu Mahalini sering memiliki makna mendalam yang memikat pendengarnya. Album 2023 "Fabula" adalah contohnya. Dalam album ini ada sepuluh lagu: "Ini Laguku", "Buru-Buru", "Bawa Dia Kembali", "Putar Waktu", "Bohongi Hati", "Melawan Restu", "Sial", "Sisa Rasa", "Pecahkan Hatiku", dan "Kisah Sempurna". Hingga Desember 2023, album ini memecahkan rekor sebagai album Indonesia terpopuler di Spotify dengan total streaming 1 miliar. Selain itu, album "Fabula" juga memenangkan kategori Album Pop Terbaik pada Anugerah Musik Indonesia 2023. Empat lagu dari album ini, "Melawan

Restu", "Sisa Rasa", "Kisah Sempurna", dan "Sial", masing-masing telah diputar lebih dari 100 juta kali di Spotify. Mahalini dikenal sebagai penyanyi dan penulis lagu Indonesia yang menghadirkan karya-karya dengan makna mendalam. Selain itu, pada akhir Juni 2023, jumlah pendengar bulanan Mahalini di Spotify mencapai 10,3 juta, menjadikannya salah satu penyanyi paling populer di Indonesia.

Manusia hidup di tengah tanda-tanda dan tidak hanya perlu mencoba memahami tanda-tanda tersebut, tetapi juga memahami konvensi yang mendasari maknanya. Menurut Saussure, penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) keduanya adalah bentuk bukan isi serta keduanya merupakan objek pembeda yang pertama dan paling penting (Culler, 1996). Logoterapi mengatakan ada tiga cara berbeda untuk menemukan makna dalam hidup: (1) dengan membuat karya atau melakukan tindakan; (2) dengan mengalami sesuatu atau bertemu dengan seseorang; dan (3) dengan sikap yang kita ambil pada penderitaan yang tak terelakkan. Cara pertama melalui pencapaian atau tindakan, cukup jelas. Untuk cara kedua dan ketiga, penjelasan lebih lanjut diperlukan. Cara kedua menemukan makna hidup adalah dengan mengalami kebaikan, kebenaran, dan keindahan melalui budaya dan alam atau dengan cinta mengalami keunikan orang lain (Batthyány, 2021).

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anwar & Dewi 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna kehidupan dalam lirik lagu album "Manusia" Tulus dengan menguraikan penanda dan petanda yang ada di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna kehidupan tersebut mencakup pengalaman melalui pekerjaan, perbuatan, peristiwa, dan penderitaan. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang dikaji. Selain itu, penelitian ini dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA. Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh (Hayati et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna dan nilai moral dalam kedua lirik lagu. Hasilnya menunjukkan bahwa ada makna konotatif yang sama dan nilai moral dalam kedua bait lagu. Baik objek penelitian maupun teori yang digunakan untuk memahami lirik lagu berbeda dengan penelitian ini.

Pengajaran sastra menggunakan lirik lagu sebagai bentuk puisi masih jarang diterapkan oleh para guru. Diharapkan bahwa menggunakan lirik lagu yang disukai remaja dalam pelajaran apresiasi puisi dapat menjadi alternatif yang efektif. Cara ini bertujuan untuk memotivasi siswa dan membuat mereka lebih tertarik dengan materi yang diajarkan (Ningrum, 2020). Lagu dapat membantu proses belajar menjadi lebih

menyenangkan, lebih santai, dan membuat materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Lagu juga dapat digunakan sebagai inspirasi untuk membantu siswa mengungkapkan perasaan mereka dalam puisi (Susanti, Halidjah, & Uliyanti 2018).

Bab 5 dari kurikulum Bahasa Indonesia tingkat lanjut untuk siswa SMA kelas XI membahas materi puisi, dengan judul Mengembangkan Apresiasi Puisi Bertema Kehidupan Bermakna (Purwahida & Maman 2021). Mengajarkan cara membaca, mengamati, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan atau menulis puisi adalah tujuan dari bab ini. Dari uraian ini, penulis ingin melakukan penelitian tentang makna kehidupan yang terkandung dalam lirik lagu dalam album Mahalini "Fabula" sebagai penerapan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA. Dengan menafsirkan serta memahami lebih dalam lirik lagu tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana Mahalini menyampaikan pesannya kepada pendengar dan menggunakan bahasa secara artistik untuk mengungkapkan makna mendalam sebagai media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dengan menganalisis dan mendeskripsikan objek yang dipilih, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk mencapai kesimpulan, tujuan analisis ini adalah untuk membuat pemahaman lebih mudah dipahami. Lirik dari album Mahalini "Fabula", yang terdiri dari lagu-lagu seperti "Ini Laguku", "Buru-Buru", "Bawa Dia Kembali", "Putar Waktu", "Bohongi Hati", "Melawan Restu", "Sial", "Sisa Rasa", "Pecahkan Hatiku", dan "Kisah Sempurna". Sumber data berasal dari album "Fabula" karya Mahalini yang tersedia di platform Spotify.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pemahaman langsung tentang makna rasional, membaca lirik lagu di album "Fabula", menentukan makna kehidupan menggunakan penanda dan petanda dalam lirik lagu, mencatat data yang telah dianalisis, menyusun langkah-langkah pembelajaran menggunakan lirik lagu di album "Fabula" sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia, dan menyimpulkan hasil penelitian. Untuk menyelidiki makna kehidupan dalam lirik lagu dari album Mahalini "Fabula", analisis isi digunakan sebagai teknik analisis data.

HASIL PENELITIAN

Lagu yang dianalisis dari album "Fabula" karya Mahalini pada penelitian ini yakni

berjudul “Sial”, “Bohongi Hati”, “Sisa Rasa”, “Melawan Restu”, dan “Kisah Sempurna”.

Adapun penjelasan hasil penelitian sebagai berikut:

Lirik Lagu dan Makna pada Album Fabula

Lagu berjudul “Sial” Penanda:

*Sampai saat ini tak terpikir olehku
Aku pernah beri rasa pada orang sepertimu
Seandainya sejak awal tak kuyakinkan diriku
Tutur kata yang sempurna, tak sebaik yang kukira
Andai ku tahu semua akan sia-sia
Takkan kut'rima cinta sesaatmu
Bagaimana dengan aku terlanjur mencintaimu?
Yang datang beri harapan, lalu pergi dan menghilang
Tak terpikirkan olehmu, hatiku hancur kar'namu
Tanpa sedikit alasan, pergi tanpa berpamitan
Takkan kut'rima cinta sesaatmu
Seandainya sejak awal tak kuyakinkan diriku
Tutur kata yang sempurna, tak sebaik yang kukira
Andai ku tahu semua akan sia-sia
Takkan kut'rima cinta sesaatmu
Bagaimana dengan aku terlanjur mencintaimu?
Yang datang beri harapan, lalu pergi dan menghilang
Tak terpikirkan olehmu, hatiku hancur kar'namu
Tanpa sedikit alasan, pergi tanpa berpamitan
Takkan kut'rima cinta sesaatmu
Sial-sialnya ku bertemu dengan cinta semu (semu)
Tertipu tutur dan caramu
Seolah cintaiku (cintaiku)
Puas kaucurangi aku? (Aku)
Bagaimana dengan aku terlanjur mencintaimu? (Cintaimu)
Yang datang beri harapan, lalu pergi dan menghilang
Tak terpikirkan olehmu (terpikirkan olehmu)
Hatiku hancur kar'namu
Tanpa sedikit alasan, pergi tanpa berpamitan
Takkan kut'rima cinta sesaatmu*

Pada larik *Sampai saat ini tak terpikir olehku* menggambarkan ketidakpercayaan seseorang terhadap situasi yang terjadi. Pada larik *Aku pernah beri rasa pada orang sepertimu* mengungkapkan penyesalan karena pernah mencintai seseorang yang tak layak. Pada larik *Seandainya sejak awal tak kuyakinkan diriku* bermakna menyesal karena dari awal telah meyakinkan diri untuk mencintai orang tersebut. Pada larik *Tutur kata yang sempurna, tak sebaik yang kukira* menggambarkan kekecewaan karena kata-kata manis yang diucapkan ternyata tidak sesuai dengan kenyataan.

Pada larik *Andai ku tahu semua akan sia-sia* mengungkapkan penyesalan jika

tahu semua usaha akan sia-sia, tidak akan pernah mencintai orang itu. Pada larik *Takkan kut'rima cinta sesaatmu* menegaskan bahwa tidak akan menerima cinta yang hanya sesaat dan tidak tulus. Pada larik *Bagaimana dengan aku terlanjur mencintaimu?* mengungkapkan kebingungan dan keputusan karena sudah terlanjur jatuh cinta.

Pada larik *Yang datang beri harapan, lalu pergi dan menghilang* menceritakan tentang seseorang yang memberi harapan palsu dan kemudian pergi tanpa jejak. Pada larik *Tak terpikirkan olehmu, hatiku hancur kar'namu* mengungkapkan bahwa orang tersebut tidak memikirkan bagaimana hancurnya hati si penyanyi karena perbuatannya. Pada larik *Tanpa sedikit alasan, pergi tanpa berpamitan* mengeluhkan kepergian yang tiba-tiba tanpa alasan atau pamitan.

Pada larik *Takkan kut'rima cinta sesaatmu* kembali menegaskan penolakan terhadap cinta yang hanya sesaat dan tidak serius. Pada larik *Sial- sialnya ku bertemu dengan cinta semu* mengungkapkan kekecewaan karena bertemu dengan cinta yang palsu. Pada larik *Tertipu tutur dan caramu* merasa tertipu oleh kata-kata dan sikap manis yang ternyata palsu. Pada larik *Seolah cintaiku (cintaiku)* menyiratkan bahwa orang tersebut berpura-pura mencintai si penyanyi. Pada larik *Puas kaucurangi aku? (Aku)* merasa telah dicurangi dan bertanya apakah orang tersebut puas melakukannya.

Lagu berjudul “Bohong Hati”

Lirik:

*Aku tersiksa melihat semuanya berubah
Mengapa kau tak mau tahu?
Bagaimana hati ini tanpamu?
Cintamu?
Oh, di mana aku bisa temui dirimu?
Yang dulu cinta dan anggap aku ada
Jika kauminta aku menjauh
Hilang dari seluruh memori indahmu
'Kan kulakukan semua
Walau tak mungkin sanggup bohongi hatiku
Ha-ah-ah-ah
Ha-ah-ha-wo-wo-ho-oh
Di mana aku bisa temui dirimu?
Ha-ah
Yang dulu cinta dan anggap aku ada
(Yang dulu cinta dan anggap aku ada) ho-oh
Jika kau meminta aku menjauh
Hilang dari seluruh memori indahmu
'Kan kulakukan semua
Walau tak mungkin sanggup bohongi hatiku*

*Saat ku rindu, kucoba tak rindu
Demi bahagiamu yang tak membutuhkanku
Entah sampai di mana
Sanggup ku 'kan bertahan 'tuk bisa tanpamu
Ya, tak mungkin kau menemukan yang sama lagi
Tulus hati s'perti yang aku miliki
Oh-wo-oh
Jika kauminta aku menjauh
Hilang dari seluruh memori indahmu
'Kan kulakukan semua
Walau tak mungkin sanggup bohongi hatiku
Ho-wo-ho
Saat ku rindu, ku coba tak rindu
Demi bahagiamu yang tak lagi butuhkanku, oh
Entah sampai di mana
Aku sanggup bertahan 'tuk bisa tanpamu
(Hu-uh-uh) ha-ah-ah-ah
(Hu-uh-uh) bohongi hatiku*

Pada larik *Aku tersiksa melihat semuanya berubah* merasakan penderitaan melihat perubahan yang terjadi dalam hubungan mereka. Pada larik *Mengapa kau tak mau tahu?* merasa pasangannya tidak peduli dengan perasaan atau situasi yang sedang dihadapi. Pada larik *Bagaimana hati ini tanpamu?* mempertanyakan bagaimana dia bisa menjalani hidup tanpa pasangannya. Pada larik *Cintamu?* mencari keberadaan cinta dari pasangannya yang dulu dirasakan. Pada larik *Oh, di mana aku bisa temui dirimu?* merindukan kehadiran pasangannya dulu yang mencintai serta menganggapnya ada. Pada larik *Yang dulu cinta dan anggap aku ada* merindukan versi pasangannya yang dulu penuh cinta dan perhatian. Pada larik *Jika kau meminta aku menjauh* bermakna bersedia menjauh jika itu yang diminta oleh pasangannya. Pada larik *Hilang dari seluruh memori indahmu* bersedia menghilang dari semua kenangan indah yang dimiliki pasangannya. Pada larik *'Kan kulakukan semua* siap melakukan apa saja demi keinginan pasangannya. Pada larik *Walau tak mungkin sanggup bohongi hatiku* mengakui bahwa meskipun dia berusaha, dia tidak bisa membohongi perasaannya sendiri.

Pada larik *Saat ku rindu, kucoba tak rindu* bermakna berusaha keras untuk tidak merindukan pasangannya demi kebahagiaan pasangan. Pada larik *Demi bahagiamu yang tak membutuhkanku* bermakna rela berkorban demi kebahagiaan pasangannya yang tidak lagi membutuhkannya. Pada larik *Entah sampai di mana* bermakna tidak tahu sampai kapan dia bisa bertahan dalam kondisi ini. Pada larik *Sanggup ku 'kan bertahan 'tuk bisa tanpamu* mempertanyakan kemampuannya untuk bertahan tanpa pasangannya. Pada larik *Ya, tak mungkin kau menemukan yang sama lagi* meyakini bahwa pasangannya tidak akan

menemukan seseorang yang tulus seperti dirinya lagi. Pada larik *Tulus hati s'perti yang aku miliki* menegaskan ketulusan hatinya yang unik dan sulit ditemukan pada orang lain. Pada larik *Bohongi hatiku* menunjukkan perjuangan emosionalnya yang tak jujur pada hati sendiri.

Lagu berjudul

“Sisa Rasa” Lirik:

Ha-ah-ah-ah
Melihatmu bahagia, satu hal yang terindah
Anug'rah cinta yang pernah kupunya
Kau buatku percaya ketulusan cinta
Seakan kisah sempurna 'kan tiba
Masih jelas teringat pelukanmu yang hangat
Seakan semua tak mungkin menghilang
Kini hanya kenangan yang telah kau tinggalkan
Tak tersisa lagi waktu bersama
Mengapa masih ada
Sisa rasa di dada
Di saat kau pergi begitu saja?
Mampukah ku bertahan
Tanpa hadirmu, sayang?
Tuhan, sampaikan rindu untuknya (rindu untuknya)
Masih jelas teringat (jelas teringat) pelukanmu yang hangat
Seakan semua tak mungkin menghilang (menghilang)
Kini hanya kenangan yang t'lah kau tinggalkan
Tak tersisa lagi waktu bersama (waktu bersama)
Mengapa masih ada
Sisa rasa di dada
Di saat kau pergi begitu saja? (Begitu saja)
Mampukah ku bertahan
Tanpa hadirmu, sayang?
Tuhan, sampaikan rindu untuknya
Oh, masih tersimpan
Setiap kenangan, ho-wo-wo-oh
Semua cinta yang kau beri
Kau takkan terganti
Mengapa masih ada (masih ada)
Sisa rasa di dada (rasa di dada)
Di saat kau pergi begitu saja?
Mampukah ku bertahan
(Tanpa hadirmu, sayang?)
Tuhan, sampaikan rindu untuknya
Sampaikan rinduku untuknya

Pada larik *Melihatmu bahagia, satu hal yang terindah* bermakna mengingat momen saat melihat kekasih bahagia adalah hal terindah yang pernah dialami. Pada

larik *Anug'rah cinta yang pernah kupunya* menyatakan bahwa cinta dari kekasih adalah anugerah terbaik yang pernah dimiliki. Pada larik *Kau buatku percaya ketulusan cinta* kekasih telah membuat penyanyi percaya pada ketulusan cinta. Pada larik *Seakan kisah sempurna 'kan tiba* bermakna keyakinan bahwa hubungan mereka akan berakhir dengan bahagia dan sempurna. Pada larik *Masih jelas teringat pelukanmu yang hangat* bermakna masih bisa merasakan kehangatan pelukan dari kekasih dalam ingatan. Pada larik *Seakan semua tak mungkin menghilang* keyakinan bahwa kebersamaan mereka tak akan pernah hilang. Pada larik *Kini hanya kenangan yang telah kau tinggalkan* bermakna saat ini, yang tersisa hanya kenangan karena kekasih sudah pergi. Pada larik *Tak tersisa lagi waktu bersama* bermakna tidak ada lagi waktu yang bisa dihabiskan bersama kekasih.

Pada larik *Mengapa masih ada* mempertanyakan mengapa masih ada perasaan yang tersisa. Pada larik *Sisa rasa di dada* bermakna perasaan sedih dan rindu yang masih dirasakan di dalam hati. Pada larik *Di saat kau pergi begitu saja* bermakna kekasih pergi tanpa berpikir, meninggalkan rasa sakit. Pada larik *Mampukah ku bertahan* bermakna adanya keraguan apakah bisa bertahan tanpa kehadiran kekasih. Pada larik *Tanpa hadirmu, sayang?* merasa kehilangan dan mempertanyakan bagaimana bisa bertahan tanpa kekasih. Pada larik *Tuhan, sampaikan rindu untuknya* memohon kepada Tuhan untuk menyampaikan rasa rindu kepada kekasih. Pada larik *Oh, masih tersimpan* menyatakan bahwa kenangan masih tersimpan dengan jelas. Pada larik *Setiap kenangan* bermakna semua kenangan tentang kekasih masih ada dalam ingatan. Pada larik *Semua cinta yang kau beri* mengingat semua cinta yang telah diberikan oleh kekasih. Pada larik *Kau takkan terganti* menyatakan bahwa kekasih tidak akan pernah tergantikan oleh siapa pun.

Lagu berjudul “Melawan Restu”

Lirik:

Hm-mm
Indah semua cerita
Yang t'lah terlewati dalam satu cinta
Kita yang pernah bermimpi
Jalani semua, hanya ada kita
Namun ternyata, pada akhirnya
Tak mungkin bisa kupaksa
Restunya tak berpihak
Pada kita
Mungkinkah aku meminta

*Kisah kita selamanya?
Tak terlintas dalam benakku
Bila hariku tanpamu
S'gala cara t'lah kucoba
Pertahankan cinta kita
S'lalu kutitipkan dalam doaku
Tapi ku tak mampu melawan restu
Namun ternyata, pada akhirnya
Tak mungkin bisa kupaksa
Restunya tak berpihak
Pada kita
Mungkinkah aku meminta
Kisah kita selamanya?
Tak terlintas dalam benakku
Bila hariku tanpamu
S'gala cara t'lah kucoba
Pertahankan cinta kita (cinta kita)
S'lalu kutitipkan dalam doaku
Tapi ku tak mampu melawan restu, ho-oh
Ho-ho-wo-oh
Ho-oh-oh
Mungkinkah aku meminta
Kisah kita selamanya?
Tak terlintas dalam benakku
Bila hariku tanpamu
S'gala cara t'lah kucoba
Pertahankan cinta kita
S'lalu kutitipkan dalam doaku
Tapi ku tak mampu melawan restu*

Pada larik *Indah semua cerita* menggambarkan kenangan indah dari hubungan yang telah dilalui. Pada larik *Yang t'lah terlewati dalam satu cinta* bermakna semua pengalaman yang terjadi dalam hubungan cinta tersebut. Pada larik *Kita yang pernah bermimpi* mengisahkan tentang impian bersama yang pernah mereka miliki. Pada baris keempat *Jalani semua, hanya ada kita* menunjukkan bahwa mereka menjalani segala sesuatu bersama, hanya mereka berdua. Pada larik *Namun ternyata, pada akhirnya* namun, pada kenyataannya, pada akhirnya. Pada larik *Tak mungkin bisa kupaksa* menyadari bahwa memaksa situasi tersebut tidak mungkin dilakukan. Pada larik *Restunya tak berpihak* bermakna menerima bahwa restu atau persetujuan dari pihak lain (mungkin keluarga atau lingkungan) tidak mendukung hubungan mereka. Pada larik *Pada kita* penegasan bahwa restu tersebut tidak mendukung hubungan mereka.

Pada larik *Mungkinkah aku meminta* merupakan pertanyaan retorik tentang kemungkinan untuk meminta. Pada larik *Kisah kita selamanya?* mengharapkan kisah cinta mereka bisa bertahan selamanya. Pada larik *Tak terlintas dalam benakku*

bermakna tidak pernah terbayangkan olehnya. Pada larik *Bila hariku tanpamu* bermakna untuk menjalani hari-hari tanpa pasangannya. Pada baris kelima *S'gala cara t'lah kucoba* bermakna telah mencoba segala cara. Pada larik *Pertahankan cinta kita* untuk mempertahankan hubungan cinta mereka. Pada larik *S'lalu kutitipkan dalam doaku* bermakna selalu menyisipkan permohonan dalam doanya agar hubungan mereka tetapi bertahan. Pada larik *Tapi ku tak mampu melawan restu* namun, dia tidak bisa melawan kenyataan bahwa restu tidak berpihak pada mereka.

Lagu berjudul “Kisah Sempurna” Lirik:

Ha-ah, ha-ah-ah
Tenggelam, jiwaku dalam angan
Tersesat, hilang, dan tak tahu arah
Ku terjebak masa lalu yang kelam
Tak kulihat lagi cahaya cinta
Dan kamu hadir coba bawa bahagia
Ketika ku masih mati rasa
Kar'na

Dia yang pertama membuatku cinta
Dia juga yang pertama membuatku kecewa
Kamu yang pertama menyembuhkan luka
Tak ingin lagi ku mengulang keliru akan cinta
Jadi kisah yang sempurna
Tenggelam, jiwaku dalam angan
Tak kulihat lagi cahaya cinta
Dan kamu hadir coba bawa bahagia
Ketika ku masih mati rasa
Kar'na

Dia yang pertama membuatku cinta
Dia juga yang pertama membuatku kecewa
Kamu yang pertama menyembuhkan luka
Tak ingin lagi ku mengulang keliru akan cinta
Jadi kisah yang sempurna, wo-oh
Tuhan, yakinkan cinta ini, wo-oh-oh
Hati yang terkunci, terbuka kembali
Dia yang pertama membuatku cinta
Dia juga yang pertama membuatku kecewa
Kamu yang pertama menyembuhkan luka
Tak ingin lagi ku mengulang keliru akan cinta
ho-oh-oh
Dia juga pertama membuatku kecewa
(Dia yang pertama)
Kamu yang sembuhkan luka
(Tak ingin lagi ku mengulang) ho-oh-oh
Ho-oh-oh
Kamu untuk selamanya

Pada lirik *Tenggelam, jiwaku dalam angan* merasakan dirinya tenggelam dalam lamunan atau pikiran yang mendalam. Pada lirik *Tersesat, hilang, dan tak tahu arah* merasa kebingungan dan kehilangan tujuan atau arah hidup. Pada lirik *Ku terjebak masa lalu yang kelam* bermakna terjebak dalam kenangan masa lalu yang penuh kesedihan atau kegelapan. Pada lirik *Tak kulihat lagi cahaya cinta* bermakna kehilangan harapan atau rasa cinta dalam hidupnya. Pada lirik *Dan kamu hadir coba bawa bahagia* bermakna kehadiran seseorang baru yang mencoba membawa kebahagiaan ke dalam hidupnya. Pada lirik *Ketika ku masih mati rasa* pada saat dirinya masih belum bisa merasakan emosi atau perasaan.

Pada lirik *Kar'na* menghubungkan dengan penjelasan berikutnya mengenai masa lalu dan pengaruhnya. Pada lirik *Dia yang pertama membuatku cinta* bermakna orang pertama yang membuatnya merasakan cinta. Pada lirik *Dia juga yang pertama membuatku kecewa* bermakna orang yang pertama kali membuatnya merasakan kekecewaan. Pada lirik *Kamu yang pertama menyembuhkan luka* bermakna orang baru yang hadir dan menyembuhkan luka hatinya. Pada lirik *Tak ingin lagi ku mengulang keliru akan cinta* bermakna tidak ingin mengulangi kesalahan dalam urusan cinta. Pada lirik *Jadi kisah yang sempurna* menginginkan kisah cintanya kali ini menjadi sempurna. Pada lirik *Tuhan, yakinkan cinta ini* permohonan kepada Tuhan untuk meyakinkan bahwa cinta yang dirasakannya saat ini adalah cinta yang benar. Pada lirik *Hati yang terkunci, terbuka kembali* bermakna hatinya yang sebelumnya tertutup kini mulai terbuka kembali karena cinta yang baru ini. Pada lirik *Dia juga pertama membuatku kecewa* bermakna menguatkan kembali kekecewaan yang dialami. Pada lirik *(Dia yang pertama)* mengulang dan menekankan perasaan terhadap orang pertama. Pada lirik *Kamu yang sembuhkan luka* menyatakan kembali penyembuhan yang diterima dari orang baru. Pada lirik *(Tak ingin lagi ku mengulang)* mengulangi keinginan untuk tidak mengulangi kesalahan. Pada lirik *Kamu untuk selamanya* pernyataan akhir yang kuat bahwa dia menginginkan orang baru ini untuk menjadi pasangan seumur hidup.

PEMBAHASAN

Makna kehidupan pada lirik lagu pada album “Fabula” dapat diidentifikasi dengan tiga cara. Cara pertama yakni makna dalam hidup dengan menciptakan karya

atau melakukan tindakan. Makna kehidupan yang dapat diambil dengan menciptakan karya atau melakukan tindakan ada pada lagu “Sial”, “Bohongi Hati”, “Sisa Rasa”, “Melawan Restu”, dan “Kisah Sempurna”. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, pada lirik lagu “Sial” mempunyai makna kehidupan yang dapat dilihat dalam tindakan mencintai seseorang, meskipun akhirnya berakhir dengan rasa sakit. Penulis menciptakan suatu pengalaman emosional melalui cinta yang diberikan dan diterima, meskipun cinta tersebut hanya sementara dan menimbulkan rasa sakit.

Pada lirik lagu “Bohongi Hati” menunjukkan tindakan nyata di mana penulis bersedia melakukan apapun yang diminta, termasuk menjauh dari kenangan pasangannya. Ini adalah tindakan konkrit untuk mengatasi situasi sulit. Pada lirik lagu “Sisa Rasa” menunjukkan pengalaman melihat orang lain bahagia bisa memberikan makna dalam hidup seseorang dengan menciptakan hubungan emosional yang positif, pengalaman mendapatkan cinta dianggap sebagai anugerah yang bisa memberikan makna dalam hidup dengan menciptakan hubungan yang berarti, dan pengalaman percaya pada ketulusan cinta dari seseorang bisa menjadi suatu pencapaian dalam hidup karena menciptakan keyakinan yang dalam terhadap hubungan itu sendiri.

Pada lirik lagu “Melawan Restu” penulis menempatkan nilai dan makna pada upaya mereka untuk mempertahankan hubungan cinta. Tindakan menciptakan doa dan berusaha mempertahankan cinta adalah cara mereka mencari makna dalam kehidupan mereka. Pada lirik lagu “Kisah Sempurna” mencerminkan upaya seseorang untuk menciptakan suatu kisah atau hubungan yang sempurna yang mencerminkan bagaimana individu menciptakan makna dalam hidup mereka dengan mengarahkan upaya mereka menuju tujuan yang dianggap sebagai pencapaian kesempurnaan dalam hubungan atau pengalaman hidup.

Cara kedua yakni makna dalam hidup dengan mengalami sesuatu atau bertemu dengan seseorang. Makna kehidupan yang dapat diambil dengan mengalami sesuatu atau bertemu dengan seseorang ada pada lagu “Sial”, “Bohongi Hati”, “Sisa Rasa”, “Melawan Restu”, dan “Kisah Sempurna”. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, pada lirik lagu “Sial” mempunyai makna kehidupan melalui pengalaman pertemuan dan hubungan dengan seseorang yang memberikan harapan tetapi kemudian pergi tanpa alasan yang jelas. Pengalaman ini, meskipun menyakitkan, memberikan pelajaran dan wawasan tentang cinta dan kepercayaan.

Pada lirik lagu “Bohongi Hati” menggambarkan pengalaman emosional yang

mendalam saat melihat perubahan dan kehilangan. Penulis merasakan penderitaan karena perubahan dalam hubungan, yang memberi makna penting dalam hidupnya melalui pengalaman ini. Pada lirik lagu “Sisa Rasa” menunjukkan pengalaman fisik seperti pelukan yang hangat bisa meninggalkan kesan yang mendalam memberikan makna dalam hidup melalui kenangan tersebut dan pengalaman menerima cinta dari seseorang juga bisa menjadi bagian dari makna dalam hidup karena hubungan tersebut memberikan pengalaman emosional yang berharga.

Pada lirik lagu “Melawan Restu” bagian lirik *Indah semua cerita yang t'lah terlewati dalam satu cinta* menunjukkan bahwa penulis mengalami hubungan cinta yang telah memberikan pengalaman berharga dalam hidup mereka. Pada lirik lagu “Kisah Sempurna” mencerminkan pengalaman individu dalam bertemu dengan orang-orang yang berpengaruh dalam hidup mereka. Pengalaman bertemu dengan orang-orang tertentu dapat membentuk makna hidup seseorang dengan cara yang signifikan, baik melalui cinta, kekecewaan, atau kesembuhan.

Cara ketiga yakni makna dalam hidup dengan sikap yang diambil terhadap penderitaan yang tak terelakkan. Makna kehidupan yang dapat diambil dengan sikap yang diambil terhadap penderitaan yang tak terelakkan ada pada lagu “Sial”, “Bohongi Hati”, “Sisa Rasa”, “Melawan Restu”, dan “Kisah Sempurna”. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, pada lirik lagu “Sial” makna kehidupan ini terlihat dalam sikap penyanyi terhadap penderitaan yang dialaminya. Penyanyi menunjukkan sikap penerimaan dan refleksi atas penderitaan yang dihadapi, serta memutuskan untuk tidak menerima cinta yang bersifat sementara dan tidak tulus lagi.

Pada lirik lagu “Bohongi Hati” menggambarkan sikap penyanyi dalam menghadapi rasa rindu dan penderitaan. Dia berusaha menahan rindunya demi kebahagiaan pasangannya, meskipun itu berarti dia harus menderita secara emosional. Ini menunjukkan sikap pengorbanan dan ketabahan dalam menghadapi penderitaan. Lalu lirik ini mencerminkan perjuangan penyanyi untuk bertahan dalam situasi yang penuh penderitaan tanpa pasangannya. Ini menunjukkan sikap ketahanan dan perjuangan untuk tetap hidup meski dalam kesulitan. Pada lirik lagu “Sisa Rasa” mencerminkan penderitaan dan kesulitan yang dialami setelah kehilangan seseorang yang dicintai, dan sikap bertahan untuk menghadapinya. Permohonan kepada Tuhan untuk mengatasi rasa rindu juga mencerminkan sikap yang diambil terhadap penderitaan yang tak terelakkan, yaitu dengan mencari dukungan spiritual untuk

menghadapinya.

Pada lirik lagu “Melawan Restu” penyanyi berusaha mempertahankan cinta mereka, mereka juga menyadari bahwa ada batasan yang tak terelakkan. Bagian lirik "Tapi ku tak mampu melawan restu" menunjukkan penerimaan terhadap keadaan yang tidak dapat diubah. Pada lirik lagu “Kisah Sempurna” menunjukkan bahwa individu telah mengalami penderitaan dan kekecewaan dalam hubungan sebelumnya, namun mereka memilih untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sikap ini mencerminkan bagaimana individu menghadapi penderitaan yang tak terelakkan dalam hidup mereka dan bagaimana mereka memilih untuk belajar dan tumbuh dari pengalaman tersebut.

Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan lirik lagu pada album “Fabula” karya Mahalini di SMA kelas XI dengan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) terintegrasi PSE (Pembelajaran sosial emosional) sesuai dengan modul ajar (Rifai, 2024) yang dimodifikasi. Implementasi pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

Pada kegiatan pembukaan pembelajaran, guru menyapa siswa dengan salam pembuka dan semangat. Sebagai cara untuk menerapkan nilai-nilai religius, guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. Guru bersama siswa menyanyikan lagu Profil Pelajar Pancasila untuk memperkuat karakter Pancasila. Guru memeriksa kehadiran siswa dan menyiapkan kondisi kelas sambil menanamkan nilai disiplin agar siswa tertib selama pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya melalui pertanyaan. Guru memotivasi siswa dengan menanyakan jenis puisi yang sudah mereka pahami serta manfaat memahami isi puisi tersebut, dan mengajak siswa berdiskusi dan beropini tentang isi puisi yang dibacakan oleh salah satu siswa.

Pada kegiatan inti, guru memulai kegiatan dengan mengeksplorasi pengetahuan awal siswa melalui pertanyaan tentang cara yang baik dan benar untuk mengapresiasi dan mengevaluasi puisi. Menggunakan alat bantu audio visual, guru memanfaatkan aplikasi Spotify untuk memutar dan menampilkan lirik lagu dari album "Fabula" oleh Mahalini. Siswa diminta untuk menafsirkan dan menjelaskan makna lirik yang telah diputar. Guru membagi siswa ke dalam kelompok dengan jumlah tiga hingga lima siswa setiap kelompok dan membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta menjelaskan teknis pengerjaannya. Siswa melakukan tutor sebaya dalam kelompok belajar dan mempersiapkan proyek yang akan dibuat bersama-sama, yaitu parafrase dan

evaluasi teks puisi dari lirik lagu dalam album "Fabula" oleh Mahalini.

Guru meminta siswa mendemonstrasikan ide, proses, dan hasil proyek mereka dengan berbagai cara, seperti PPT, gambar, video, rekaman wawancara, atau pertunjukan, sesuai dengan preferensi belajar masing-masing siswa. Siswa mempresentasikan rancangan produk mereka, termasuk kesulitan dan kemudahannya. Masing-masing anggota kelompok mengkomunikasikan hasil rancangannya dan memperbaiki produk berdasarkan masukan dari kelompok lain. Sebagai hasil pembelajaran, siswa membuat laporan proyek dan mengirimkan pekerjaan mereka dalam bentuk PPT, gambar, video, atau pesan suara melalui Google Classroom atau Google Drive sebagai hasil pembelajaran. Guru membiarkan siswa memprioritaskan tugas yang mereka sukai dan memberi mereka waktu untuk memperbaikinya. Selanjutnya, siswa menulis puisi dalam kelompok besar bersama teman sekelas dan mendiskusikan tema puisi untuk antologi puisi. Setiap siswa menulis puisi tentang tema yang telah diputuskan dan mengirimkannya kepada ketua kelompok untuk penyuntingan. Siswa juga mendiskusikan judul dan sampul antologi puisi sebelum menerbitkannya di media sosial. Siswa menyerahkan bukti publikasi sesuai tenggat waktu yang disepakati.

Pada kegiatan penutup, siswa diberikan kesempatan untuk merefleksikan proses pembelajaran yang telah mereka ikuti (meliputi hal yang disukai/mudah/menantang/apa yang ingin dipelajari lebih lanjut sebelum melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya). Mereka diminta untuk mengisi lembar refleksi melalui tautan Google Form. Guru kemudian menyampaikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran selanjutnya dan menutup sesi pembelajaran dengan doa bersama.

SIMPULAN

Lirik lagu dalam album "Fabula" oleh Mahalini mengandung makna kehidupan. Penelitian ini menemukan bahwa makna hidup dapat diperoleh melalui penciptaan karya atau tindakan tertentu, pengalaman atau pertemuan dengan seseorang, serta sikap kita terhadap penderitaan yang tak terhindarkan. Lirik lagu "Sial", "Bohongi Hati", "Sisa Rasa", "Melawan Restu", dan "Kisah Sempurna" mengandung makna ini. Secara keseluruhan, lirik lagu-lagu ini mengekspresikan bagaimana individu menemukan makna hidup mereka melalui berbagai pengalaman dan sikap yang diambil dalam menghadapi situasi sulit. Pada kelas XI SMA, lirik lagu dari album Mahalini "Fabula"

dapat digunakan untuk mengajarkan puisi, yaitu Mengembangkan Apresiasi Puisi Bertema Kehidupan Bermakna dengan model pembelajaran *project based learning* yang terintegrasi dengan PSE (Pembelajaran Sosial Emosional).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. F., & Dewi, T. U. (2023). Makna Kehidupan Dalam Lirik Lagu Pada Album “Manusia” Karya Tulus: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 199. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8847>
- Batthyány, A. (2021). *1946: Man’s Search for Meaning*. New York: Washington Square Press. https://doi.org/10.1007/978-3-030-83063-2_7
- Culler, J. (1996). *SAUSSURE* (Farida (ed.); Vol. 6, Issue 1). Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Ningsih, D.T.W., Hasanah, N., Salsabil, R. D. (2022). Analisis Makna Konotatif Pada Kumpulan Lagu Album Daun Jatuh. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 2(2), 73-84. <https://journal.uir.ac.id/index.php/j-lelc/article/view/9929>
- Dwivitasari. (2019). Analisis Gaya Bahasa Pada Lagu Peterpan. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 1(2), 2686–3472. <https://www.neliti.com/publications/359241/analisis-gaya-bahasa-pada-lagu-peterpan#cite>
- Mazida, L. E., Izzah, L. L., Lestari, E. B., & Yuliana, R. (2021). Analisis Gaya Bahasa Dalam Puisi Pada Suatu Hari Nanti Karya Sapardi Djoko Damono (Tinjauan Stilistika). *Arkhaiis-Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 77-84. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/arkhaiis/article/view/21275>
- Fikri, A. (2022). Pesan Dakwah Dalam Lagu “Ya Asyiqol Musthofa” Cover Versi Nissa Sabyan (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure). *Komunika*, 5(1), 107–122. <https://doi.org/10.24042/komunika.v5i1.11379>
- Hartini, S., Kasnadi., & Astuti, C. (2021). Gaya Bahasa Lirik Lagu Dalam Album Jadi Aku Sebentar Saja. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 120–126. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/98>
- Hasanah, D. U., Achsani, F., & Al Aziz, I. S. A. (2019). Analisis penggunaan gaya bahasa pada puisi-puisi karya Fadli Zon. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 13-26. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.13-26>
- Hayati, K. F., Lubis, R. S., Ramawati, D., Lubis, N. H., & Mahsa, M. (2022). Analisis Makna Dan Nilai Moral Dalam Lirik Lagu “Titip Rindu Buat Ayah” Karya Ebiet G. Ade Dan “Bunda” Karya Melly Goeslaw Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 477–481. <https://doi.org/10.36277/basataka.v5i2.204>

- Hermawan, A. S., & Damayanti, R. (2022). Semiotika Dalam Lirik Lagu “Interaksi” Karya Tulus. *Cakrawala Indonesia*, 7(1), 50–56. <https://doi.org/10.55678/jci.v7i1.658>
- Mikael, K., Fuady, I., & Wibowo, S. K. A. (2022). Content Analysis of Mental Health Messages in Popular Music. *Semiotika*, 16(2), 103–113. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2), 41. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10447>
- Ningrum, E. Y. P. (2020). Diksi dan Citraan dalam Lirik Lagu Album “ Monokrom ” Karya Tulus sebagai Alternatif Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 1–22. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/sasindo/article/view/6814>
- Sopianti, N. S., & Firmansyah, A. (2023). Representasi Nilai Estetika dalam Lirik Lagu Asmalibrasi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran di SMA. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 267-276. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.255>
- Purwahida, R., & Maman. (2021). *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia* (M. Khodim (ed.)). Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Bahasa-Indonesia-Tingkat-Lanjut-BS-KLS-XI.pdf>
- Rifai, M. A. (2024). *Modul Ajar Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Fase F*. <https://guru.kemdikbud.go.id/bukti-karya/pdf/309416>
- Susanti, S., Halidjah, S., & Uliyanti, E. (2018). Pengaruh Penerapan Media Lirik Lagu terhadap Keterampilan Menulis Puisi Anak Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(11), 1–9. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/29994>
- Octaviani, S., & Nurfauziah, N. (2023). Menelaah makna tersembunyi dalam lirik lagu “Istirahat” Nosstress. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(1), 146-157. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i1.1152>